NAMA : AISYAH MAGFIRAH

NIM 90100118018

Jurusan : Ekonomi Islam/A

A. Sejarah Pemikiran Mercantilisme

Sampai abad ke-17 M, keterlibatan pemerintah dalam bidang perekonomian dapat ditelusuri dari adanya usaha negara Spanyol dalam membiayai penjelajahan Columbus untuk menemukan jalan terpendek dari Eropa ke India. Berhasilnya penemuan tersebut mengakibatkan dorongan yang luar biasa kepada negara-negara Eropa untuk berlomba-lomba mengejar kekayaan, salah satunya dengan menjajah negara-negara di Asia yang mereka temukan. Dari sini kemudian berkembang sebuah aliran atau paham ekonomi mercantilis (negara merupakan faktor positif pemimpin dalam perekonomian). Politik perekonomian mercantilisme sebagai aliran perekonomian bertujuan untuk memperkuat negara dengan jalan akumulasi kekayaan atau kapital, karena itu pembangunan ekonomi harus diprioritaskan. Jika upaya akumulasi itu tidak cukup dilakukan didalam negeri, perdagangan internasional harus digalakkan sebagai sarana perjuangan mencapai kepentingan nasional, yaitu akumulasi kapital. Demi memperoleh surplus sebanyak mungkin dari perdagangan internasional dalam lingkungan yang penuh konflik, pemerintah dalam masing-masing negara harus mengembangkan kebijaksanaan nasionalis ekonomi yaitu dengan menerapkan pengendalian harga dan upah bumi sehingga barang yang dihasilkan bisa dijual dengan harga yang bersaing di pasar internasional. Kedua, menerapkan strategi industrialisasi substitusi impor. Ketiga, menggalakkan ekspor barang manufaktur dan membatasi impor hanya untuk komoditi pasar(Hafizah, 2005).

Pada awalnya, mercantilisme dirancang terutama untuk kepentingan negara yang menggunakan kaum saudagar sebagai ujung tombaknya untuk mencari kekayaan sebesar-besarnya, mereka berpendapat jika suatu negara meningkat kekayaannya maka akan meningkat kekuasaannya baik dalam negeri maupun di dunia internasional, dan mereka percaya bahwa teori mercantilis ini merupakan perpaduan yang sempurna antara sistem ekonomi dan politik(Nasution, 2014).

B. Tokoh Pemikir Mercantilisme dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Pada abad ke 17 terjadi perkembangan yang sangat pesat dalam organisasi kegiatan ekonomi dan masyarakat telah muncul perdagangan yang cukup besar, baik dalam negeri maupun luar negeri. Istilah *merkantilisme* berasal dari kata *merchant*, yang berarti pedagang. Menurut paham ini, tiap negara jika ingin maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain. Sumber kekayaan negara akan diperoleh melalui *surplus* perdagangan luar negeri yang diterima dalam bentuk emas atau perak, sehingga kebijaksanaannya waktu itu adalah mendorong ekspor dan membatasi impor. Negara-negara Eropa yang menganut paham mercantilisme waktu itu yaitu Portugis, Spanyol, Inggris, Perancis dan Belanda. Dalam masa ini tidak hanya perdagangan dan perekonomian yang maju pesat, namun kemajuan dalam tulisan ekonomi juga maju baik dari segi jumlah maupun mutu. Antara negara dan para pedagang tercipta suasana saling membutuhkan. Pararaja membangun, memelihara dan menjamin keselatan jalan raya untuk lalu lintas darat dan air serta menghapus bea-bea khusus. Pemerintah mendorong kelompok-kelompok pengusaha dengan memberikan subsidi dan hak monopoli.

Masa mercantilisme ditandai sebagai periode dimana setiap orang-orang menjadi ahli ekonomi bagi dirinya sendiri. Pendapat-pendapat Individual ini dulu digeneralisir. Dari tulisan-tulisan mereka ini Adam Smith memperoleh sumber-sumber dalam menulis bukunya yang terkenal "*The Wealth of Nations*". Tiga pokok pemikiran aliran merkantilisme adalah tentang Neraca perdagangan dan mekanisme arus logam mulia, proteksi dan teori kuantitas uang. Ketiga pokok pemikiran ini terpusat pada satu doktrin mercantilisme, yakni neraca perdagangan yang menguntungkan. Tokoh-tokoh merkantilisme: 1) Jean Bodin (1530-1596), 2) Thomas Mun (1571-1641), 3) Jean Baptis Colbert (1683-1691), 4) Sir William (1623-1673), 5) David Hume (1711-1776).

Dalam sejarah teori perdagangan internasional, paham mercantilisme memperkenalkan bahwa devisa adalah emas (gold). Bahkan emas merupakan lambang kekayaan suatu negara sehingga kebijakan pemerintah harus menciptakan surplus emas, karena emas sebagai alat pembayaran internasional. Emas diciptakan melalui surplus ekspor yang akan menghasilkan negara yang semakin kuat. Dengan demikian perencanaan ekonomi berorientasi memperbesar ekspor dan memperkecil impor dengan target memperbanyak emas (Sayoga & Tan, 2017). Mercantilisme adalah kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh hampir semua negara-negara perdagangan di akhir abad ke-16, ke-17 dan awal abad ke-18 yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dan kekuasaan suatu negara dengan mendorong kegiatan ekspor impor

barang (Rich, 2003). Selama abad ke-17 dan 18, mercantilisme dipahami sebagai kekuatan negara secara sadar untuk mendorong perdagangan dalam kepentingan utama negara (Hochberg, 2002).

Teori mercantilisme menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemakmuran suatu Negara dilakukan dengan meningkatkan ekspor dan mengurangi impor yang kemudian hasilnya disimpan dalam bentuk emas dan perak. Untuk mendapatkan kondisi *trade surplus*, pemerintah yang menerapkan sistem mercantilisme akan menambah volume perdagangan. Cara yang dilakukannya antara lain dengan memberikan hambatan impor seperti tarif atau kuota. Pemerintah juga akan memberi subsidi pada produksi dalam negeri. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, Negara mercantilis mengambil keuntungan dari Negara-negara belum berkembang yang kaya akan sumber alam. Negara mercantilis akan mengambil barang mentah dengan harga murah untuk kemudian dibawa ke negaranya dan diolah menjadi barang jadi. Negara mercantilis mengambil keuntungan dari perbedaan harga antara barang mentah yang murah dan barang jadi yang dijual dengan harga tinggi (Natassia et al., 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Hafizah, Y. (2005). *KEBIJAKAN EKONOMI INDONESIA DITINJAU DARI KONSEP DASAR EKONOMI ISLAM*. 4(1), 31-46.
- Nasution, A. P. (2014). *KAUM SAUDAGAR DALAM LINGKARAN KEKUASAAN NEGARA*. *Jurnal BENING*. 1(1), 1-4.
- Hochberg, L. (2002). *MERCANTILIST STRATEGY, RONALD REAGAN, AND FILLING 'THE DUSTBIN OF HISTORY': A COMMENT ON 'HOW THE UNITED STATES USED COMPETITION TO WIN THE COLD WAR'*. *An International Business Journal*. 12(1), 1-6.
- Natassia, R., & Utami, H. Y. (2016). *PENGARUH HARGA PINANG TERHADAP VOLUME EKSPOR PINANG* *Study Kasus Pada Perusahaan Eksportir CV. Putra Al-Amin*. 5(1), 6-12.